

## Pengukuran yang penting: investigasi empiris terhadap modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia

Pegi M. Sianipar<sup>1</sup>, Yohana Desy Angelika<sup>2</sup>, Sedy Liana Sitohang<sup>3</sup>, Ansafa Asshabru Nurul<sup>4</sup>  
Gunawan<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Perbanas Institute

\* E-mail korespondensi: [pegimsianipar06@gmail.com](mailto:pegimsianipar06@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Kata kunci:

Human capital, Structural Capital  
Modal Intelektual

Diterima: 14 Agustus 2024  
Disetujui: 23 Oktober 2024  
Diterbitkan: 30 Desember 2024

#### Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Penelitian ini menguji pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan, baik untuk tahun ini maupun satu tahun ke depan. Sebelumnya, penelitian hanya memisahkan pengujian pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya. Modal intelektual yang dianalisis terdiri dari human capital dan structural capital, diukur melalui Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM). Kinerja perusahaan dinilai menggunakan indikator accounting-based performance dan market-based performance. Sampel penelitian mencakup 31 perusahaan besar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007, dengan data diambil dari laporan keuangan dan database Osiris. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Ordinary Least Square. Hasil menunjukkan bahwa modal intelektual dan pengungkapannya tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia, baik saat ini maupun dalam satu tahun mendatang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan peningkatan nilai tambah melalui efisiensi modal fisik, bukan modal intelektual. Modal intelektual, baik dalam bentuk human capital maupun structural capital, serta pengungkapannya, tidak berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan di Indonesia pada periode yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung berfokus pada efisiensi modal fisik untuk meningkatkan nilai tambah mereka

## I. INTRODUCTION

Modal intelektual sangat penting dalam dunia perbankan karena dapat meningkatkan kinerja operasional dan daya saing bank. Modal intelektual adalah aset tak berwujud yang terdiri dari pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, dan pengalaman. Modal intelektual dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar tertentu. Di antara berbagai komponen modal intelektual, modal manusia memberikan dampak paling signifikan terhadap efisiensi biaya. Investasi dalam pelatihan, pengembangan, dan kompensasi karyawan terbukti sangat

penting untuk meningkatkan efisiensi operasional. Karyawan yang terampil dan berpengetahuan dapat bekerja lebih produktif dan efisien, langsung mempengaruhi pengurangan biaya. Komponen lain dari modal intelektual-modal struktural, modal yang digunakan, dan modal relasional, tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap efisiensi biaya. Ini menunjukkan bahwa meskipun penting, pengaruh langsung dari komponen-komponen ini terhadap efisiensi biaya tidak sebesar modal manusia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh efisiensi penggunaan modal intelektual dan tingkat pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik saat ini maupun setahun ke depan. Penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi tetap bermanfaat untuk pengelolaan modal intelektual. Semua variabel dalam penelitian ini berasal dari data laporan keuangan dan pengungkapan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi. Selain itu, diharapkan penelitian ini membantu stakeholder dalam memonitor pemanfaatan aset fisik dan modal intelektual, seperti human capital dan structural capital, untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

## II. METHODS

Dalam penelitian ini, metode literatur review digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis studi-studi yang relevan mengenai modal intelektual dan kinerja keuangan di sektor perbankan. Proses ini melibatkan beberapa langkah utama;

1. Penentuan Kriteria Pemilihan: Kriteria pemilihan artikel didasarkan pada relevansi topik, kualitas sumber, dan tahun publikasi. Artikel yang termasuk adalah studi yang membahas hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan dalam konteks perbankan, dengan fokus pada penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir
2. Sumber Data: Data dikumpulkan dari berbagai basis data akademik, termasuk Google Scholar, JSTOR, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup "modal intelektual," "kinerja keuangan," "perbankan," dan "Indonesia." Pencarian ini bertujuan untuk menemukan artikel yang mencakup teori, metodologi, dan hasil yang relevan.
3. Proses Seleksi: Setelah mengumpulkan artikel, proses seleksi dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan relevansi penelitian. Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti studi yang tidak peer-reviewed atau yang tidak fokus pada konteks perbankan, dikeluarkan dari analisis.
4. Analisis Konten: Artikel yang terpilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Informasi penting mengenai definisi modal intelektual, komponen yang terlibat, dan metodologi yang digunakan diekstrak untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.
5. Sintesis Temuan: Temuan dari berbagai studi disintesis untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam literatur. Analisis ini juga mempertimbangkan variabel kontekstual yang dapat memengaruhi hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan, seperti kondisi ekonomi dan kebijakan regulasi di Indonesia.

Dengan metode ini, diharapkan literatur review ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai peran modal intelektual dalam meningkatkan kinerja keuangan di sektor perbankan.

### III. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, dengan fokus yang lebih terbatas pada pengungkapan modal intelektual dan kesadaran perusahaan di berbagai negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggabungkan riset kuantitatif (aspek finansial laporan keuangan) dan kualitatif (aspek nonfinansial), penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Modal intelektual sering disamakan dengan istilah seperti aset tidak berwujud dan kekayaan intelektual. Kesulitan dalam mendefinisikan modal intelektual disebabkan oleh sifatnya yang dinamis dan tidak berwujud. Untuk mempermudah, modal intelektual dapat dikelompokkan menjadi tiga komponen utama menurut Pulic:

1. Human Capital: Kemampuan dan karakteristik karyawan, termasuk pengetahuan dan keterampilan yang dapat berkontribusi pada penciptaan nilai tambah perusahaan.
2. Structural Capital: Pengetahuan dan sistem yang dimiliki perusahaan untuk mengoptimalkan kontribusi dari human capital, mencakup sistem informasi, teknologi, dan struktur organisasi.
3. Customer Capital: Kemampuan perusahaan dalam berinteraksi dengan pihak eksternal, seperti pelanggan dan pemasok, yang dapat meningkatkan nilai tambah melalui hubungan yang baik.

Ide dasar dari VAICTM adalah pembentukan nilai tambah, yang diukur dari selisih antara output dan input. Nilai tambah ini dihasilkan dari penggunaan modal yang dimiliki perusahaan, termasuk modal intelektual dan non-modal intelektual. Untuk mengukur nilai tambah dari non-modal intelektual, digunakan efisiensi dalam penggunaan modal fisik dan keuangan, yang dikenal sebagai Capital Employed Efficiency (CEE). CEE dihitung dengan membagi nilai tambah (selisih output dan input) dengan total aktiva, kecuali aktiva tidak berwujud.

Nilai tambah dari efisiensi penggunaan human capital disebut Human Capital Efficiency (HCE), yang diukur dengan membagi nilai tambah perusahaan dengan pengeluaran untuk karyawan. Indikator HCE menunjukkan kontribusi karyawan terhadap peningkatan nilai tambah. Selain itu, nilai tambah dari komponen modal intelektual lainnya diukur sebagai Structural Capital Efficiency (SCE). VAICTM merupakan total efisiensi perusahaan, yang diperoleh dari penjumlahan Capital Employed Efficiency dengan Intellectual Capital Efficiency, yang mencakup HCE dan SCE. Indikator VAICTM yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual untuk menciptakan nilai tambah.

Penggunaan VAICTM untuk menguji hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat (Riahi-Belkaoui 2003; Abdolmohamadi 2005), Afrika Selatan (Firer dan Williams 2003), Taiwan (Chen et al. 2005), Singapura (Tan et al. 2007), India (Kamath 2008), Indonesia (Ulum 2009), Brasil (Nogueira 2010), dan Bangladesh (Hussain 2006).

**Tabel 1. Ringkasan Penelitian Empiris tentang Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan**

Peneliti	Metode	Hasil
Riahi-Belkaoui (2003)	Laporan tahunan, regresi	Modal intelektual diprosikan dengan rata-rata <i>value added</i> secara signifikan berhubungan dengan kinerja perusahaan multinasional di USA
Firer dan Williams (2003)	VAIC <sup>TM</sup> , regresi linier	VAIC <sup>TM</sup> berhubungan dengan kinerja perusahaan (ROA, ATO dan MB)
Chen et al. (2005)	VAIC <sup>TM</sup> , korelasi, regresi linier	Modal intelektual berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan; R & D berpengaruh terhadap kinerja perusahaan
Kamath (2007)	VAIC <sup>TM</sup> , regresi linier	VAIC <sup>TM</sup> digunakan untuk meranking perusahaan perbankan di India berdasarkan kinerja modal intelektual
Tan et al. (2007)	VAIC <sup>TM</sup> , regresi linier	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang, kontribusi modal intelektual terhadap kinerja perusahaan berbeda berdasarkan industrinya
Ulum (2008)	VAIC <sup>TM</sup> , PLS	Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa mendatang; rata-rata pertumbuhan modal intelektual berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Sumber: Ulum (2009), dengan modifikasi penulis)

#### IV. CONCLUSION

Kontribusi bagi masyarakat

Karena ekonomi berbasis pengetahuan menjadi isu serius dalam persaingan global, penelitian ini memberikan kesadaran tentang bagaimana modal intelektual yang baik dari perusahaan perbankan akan membawa lebih banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat yang lebih baik. Perusahaan perbankan menyediakan layanan keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ketika perusahaan perbankan di Indonesia memiliki modal intelektual berkualitas tinggi, masyarakat akan mendapatkan lebih banyak manfaat dalam hal layanan keuangan yang sangat baik, biaya uang yang lebih rendah, program perbankan yang inovatif, efisiensi sumber daya, pembangunan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup. Sebagai kesimpulan, penelitian ini memiliki implikasi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### REFERENCES

- Noorlailie Soewarno, B. T. (2020). Pengukuran yang penting: investigasi empiris terhadap modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Vol. 21 No. 6 2020*, 54-62.
- Hadi, T. S., Laila, N., & Yattoo, N. A. (2024). Unlocking the synergy between intellectual capital and cost efficiency in Islamic bank. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 149-163.
- Noorlailie Soewarno, B. T. (2020). Pengukuran yang penting: investigasi empiris terhadap modal intelektual dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. *Vol. 21 No. 6 2020*, 54-62.